

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor pekerjaan dengan risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena proyek konstruksi memiliki karakteristik yang bersifat unik, seperti lokasi dan tempat kerja yang dipengaruhi oleh cuaca dan ruang terbuka, waktu pelaksanaan kerja yang terbatas serta dinamis. Selain itu, sektor ini juga menuntut ketahanan fisik yang tinggi dan banyak melibatkan tenaga kerja yang tidak terlatih. Sehingga memiliki risiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja. Untuk mengurangi risiko tersebut Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan suatu peraturan tentang Keselamatan Kerja yaitu Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per-01/Men/1980 (Hanna dan Handoko, 2016).

Kecelakaan dapat terjadi dikarenakan oleh suatu pekerjaan atau pada waktu melaksanakan suatu pekerjaan (Aryantiningsih dan Husmaryuli, 2016). Menurut Suma'mur P.K, (2014), kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Disebut tidak terduga, karena kecelakaan kerja terjadi secara tidak sengaja dan tidak ada perencanaan dibelakang peristiwa tersebut. Sedangkan maksud dari tidak diharapkan, karena kecelakaan menyebabkan kerugian baik waktu, harta benda, material, dan korban kecelakaan dari yang paling ringan sampai yang paling berat atau meninggal dunia.

*International Labour Organization* tahun 2013 memperkirakan setiap 15 detik seorang pekerja meninggal akibat kecelakaan di tempat kerja. Selain itu, setiap tahun lebih dari 250 juta kecelakaan terjadi ditempat kerja (ILO, 2013). Menurut pekiraan terbaru *International Labor Organization* (2018), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dari angka tersebut, 13,7% atau 380.000 disebabkan karena kecelakaan kerja.

Berdasarkan data U.S BLS (*United State Bureau of Labour Statistics*) menyebutkan bahwa pada tahun 2011 jumlah kasus kecelakaan kerja fatal dikonstruksi sebesar 4.383 dan pada tahun 2012 meningkat 5% menjadi 4.628

kasus (BLS, 2014). Kecelakaan kerja yang dialami meliputi cedera fatal pada pekerja kontraktor yang menyebabkan 715 kematian (5,45%) (BLS, 2014). Pada tahun 2013 terjadi penurunan kasus kecelakaan menjadi 4.585 dan pada tahun 2014 meningkat kembali sebanyak 4.679 kasus (BLS, 2015).

Risiko kecelakaan kerja terdapat dalam setiap pekerjaan, termasuk dalam pekerjaan konstruksi. Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja di Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2014 tertinggi pada tahun 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja. Pada tahun 2011 sebanyak 9.891 kasus, pada tahun 2012 sebanyak 21.735, dan pada tahun 2014 sebanyak 24.910 kasus (Infodatin Kesehatan Kerja, 2015). Menurut laporan tahunan BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja tahun 2015 sebanyak 110.285 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2015), tahun 2016 sebanyak 101.367 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2016), dan terjadi peningkatan di tahun 2017 mencapai 123.040 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2017). Dari data kecelakaan kerja diatas dapat disimpulkan bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi, dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bahkan sudah mencapai lebih dari 100 ribu kecelakaan pertahunnya. Dengan adanya peningkatan angka kecelakaan kerja, maka dari itu harus dicari penyebabnya atau faktor-faktor yang mempengaruhinya agar bisa dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian.

Menurut Salami (2015) mengatakan bahwa kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerugian yaitu berupa kerugian langsung dan tidak langsung. Kerugian langsung misalnya, jika pekerja mengalami kecelakaan maka perusahaan akan mengalami kerugian karena harus mengeluarkan biaya perawatan, pengobatan, biaya kompensasi dan asuransi, kemudian biaya pengangkutan kerumah sakit. Kerugian tidak langsung berupa biaya kerugian produksi, biaya kehilangan upah karena pekerja mengalami kecelakaan, dan biaya kerusakan peralatan atau material.

Menurut Henrich dalam (Tarwaka, 2015), tindakan tidak aman (*unsafe act*) menyumbang 80% sebagai penyebab kecelakaan kerja dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) beserta faktor lainnya menyumbang angka 20% sebagai penyebab kecelakaan kerja. Tindakan-tindakan seperti tidak mengikuti prosedur kerja, menggunakan alat pelindung diri (APD), tidak

mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati termasuk dalam klasifikasi tindakan tidak aman. Kecelakaan kerja umumnya disebabkan oleh empat hal yang terdapat di tempat kerja yaitu (1) peralatan kerja dan perlengkapan kerja, (2) keadaan atau kondisi tempat kerja yang tidak memenuhi standar dan lingkungan kerja yang tidak aman, (3) tidak tersedianya alat pengaman atau alat perlindungan diri (APD) bagi pekerja, (4) pekerja yang sudah mengalami penurunan kemampuan psikologis dan fisik serta kurangnya pengalaman dan pengetahuan terkait K3 dan SOP (Sucipto, 2014). Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja yaitu faktor pekerja yang terdiri dari usia, jenis kelamin, masa kerja, pengetahuan, tingkat pendidikan, keterampilan, jam kerja atau shift kerja, sikap, perilaku, dan kondisi fisik pekerja, faktor manajemen yang terdiri dari kebijakan organisasi atau manajemen, komunikasi atau sosialisasi K3, pelatihan dan SOP, dan faktor lingkungan kerja yang meliputi pencahayaan, *housekeeping*, ventilasi, kebisingan, tanda, warna dan label peringatan (ILO, 1998). Adanya berbagai penyebab masalah yang menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja, membutuhkan perhatian dari seluruh pihak untuk mencegah kecelakaan kerja tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan Siregar (2014) terhadap pekerja di PT Aqua Golden Mississippi menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, kepatuhan terhadap prosedur, pengawasan, dan *housekeeping* terhadap kejadian minor injury. (Handayani, Trisno Agung Wibowo dan Suryani, 2010) dalam penelitiannya di PT Borneo Melintang Buana Eksport menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan APD, usia, masa kerja dengan kecelakaan kerja. Dalam penelitian (Hanna dan Handoko, 2016) pada Pekerja Konstruksi Informal di Kelurahan "X" menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara unsafe action dan unsafe condition dengan kecelakaan kerja. (Stevanus Yonathan Kalalo dan Paul A.T. Kawatu, 2016) dalam penelitiannya pada Kelompok Nelayan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja dan ada hubungan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan.

PT. PP Presisi Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi terintegrasi berbasis alat berat terkemuka di Indonesia yang memiliki kapabilitas untuk menyediakan jasa konstruksi dari tujuh lini bisnis yaitu *civil work, ready*

*mix, foundation, form work, erecto*, jasa pertambangan dan penyewaan alat berat, secara terintegrasi yang memberikan *value added* kepada para konsumen. Salah satu proyek PT. PP Presisi Tbk yang masih berjalan saat ini adalah proyek pembangunan The Park Mall Sawangan, yang dalam proses pembangunannya banyak menggunakan alat berat dan mesin-mesin yang memiliki potensi bahaya yang tinggi yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari wawancara yang dilakukan dengan 10 pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk pada tanggal 26 Maret 2019, diketahui bahwa pada satu bulan terakhir hampir seluruh pekerja pernah mengalami kecelakaan seperti tersandung, terpeleset, kaki dan tangan tertusuk paku, tangan tersayat besi, tangan tertumbuk palu, kejatuhan/tertimpa kayu, terkena aliran listrik, mata terkena serpihan baja, terjepit besi, mata terkena percikan beton karena tidak menggunakan alat perlindungan diri, dan tertimpa besi.

Dari hasil wawancara dengan Manager HSE di Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan, diketahui bahwa kecelakaan ringan terjadi karena pekerja kurang berhati-hati dalam melakukan pekerjaan dan ketidakpatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa masih terdapat kasus-kasus kecelakaan yang terjadi di Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan. Hasil wawancara kepada 10 pekerja yang telah dilakukan peneliti pada pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk pada tanggal 25 Maret 2019 diketahui bahwa hampir seluruh pekerja pernah mengalami kecelakaan seperti tersandung, terpeleset, kaki dan tangan tertusuk paku, tangan tersayat besi, tangan tertumbuk palu, kejatuhan/tertimpa kayu, terkena aliran listrik, mata terkena serpihan baja, terjepit besi, mata terkena percikan beton karena tidak menggunakan alat

perlindung diri, dan tertimpa besi. Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk tahun 2019.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk tahun 2019.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk.
- b. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk.
- c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk.
- d. Mengetahui hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk.
- e. Mengetahui hubungan antara tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk.
- f. Mengetahui hubungan antara peran pengawasan terhadap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

##### **I.4.1 Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja, sehingga perusahaan dapat melakukan intervensi mengenai masalah kecelakaan kerja pada pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk.

##### **I.4.2 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah penelitian terutama dibidang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja.

##### **I.4.3 Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka guna mengembangkan ilmu kesehatan dan keselamatan kerja.

